

**PERBANDINGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS
PADI SAWAH DAN PADI GOGO
(*Oryza sativa L*)
DI KECAMATAN RAMBAH SAMO**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi persyaratan
Guna memperoleh gelar sarjana pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian*



OLEH
AGUNG TRIONO
Nim : 1226030

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
2016**

PERBANDINGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS
PADI SAWAH DAN PADI GOGO
(*Oryza sativa L*)
DI KECAMATAN RAMBAH SAMO

SKRIPSI

OLEH
AGUNG TRIONO
Nim : 1226030

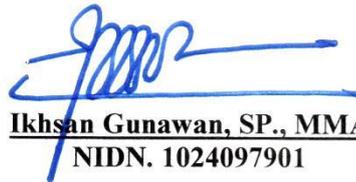
Telah disetujui

Pembimbing I



Defidelwina, M.Sc
NIDN. 1029098001

Pembimbing II



Ikhsan Gunawan, SP., MMA
NIDN. 1024097901

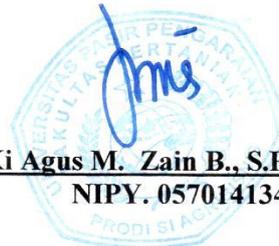
Pasir Pengaraian, 27 Juni 2016
Mengetahui,

Dekan



Defidelwina, M.Sc
NIDN. 1029098001

Ketua Program Studi



Ki Agus M. Zain B., S.Pt., M.Si
NIPY. 057014134

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan kondisi usahatani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Rambah Samo saat ini, menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah dan padi gogo, dan menganalisis pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi sawah dan padi gogo, serta membandingkan produktivitas usahatani padi sawah dan padi gogo. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2016 di Kecamatan Rambah Samo. Secara purposive ditentukan Desa Rambah Baru yang merupakan sentra produksi padi sawah, dan Desa Langkitin yang merupakan sentra produksi padi gogo. Dalam penentuan responden, penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling* dengan menggunakan sampel petani padi sawah sebanyak 43 orang dan padi gogo sebanyak 51 orang dari total keseluruhan populasi padi sawah sebanyak 675 petani, padi gogo sebanyak 792 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dengan metode ini data diolah dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui kondisi yang dialami petani saat ini dalam melakukan sistem budidaya padi sawah maupun padi gogo. Analisis kuantitatif yang dipilih adalah analisis pendapatan usahatani. Untuk menghitung pendapatan petani padi sawah dan padi gogo, dilakukan tabulasi sederhana dengan menghitung pendapatan usahatani padi sawah dan padi gogo atas biaya tunai dan pendapatan usahatani padi sawah dan padi gogo atas biaya total. Berdasarkan hasil Penelitian, Rata-rata produksi padi sawah adalah sebesar 4.956 kg gabah kering panen dengan harga jual rata-rata Rp. 3.500 per kilogram, maka total penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 17.346.000 per hektar. Total biaya usahatani yang dikeluarkan petani untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 6.758.449 per hektar yang terdiri dari biaya tunai sebesar Rp. 6.163.783 per hektar atau sebesar 91,20 persen dan biaya diperhitungkan sebesar Rp. 594.666 per hektar atau sebesar 8,80 persen. Pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 11.182.217 per hektar, pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 10.587.551 per hektar. Rata-rata produksi padi gogo adalah sebesar 3.602 kg gabah kering panen dengan harga jual rata-rata Rp. 5.500 per kilogram, maka total penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 19.811.000 per hektar. Total biaya usahatani yang dikeluarkan petani untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 6.038.623 per hektar yang terdiri dari biaya tunai sebesar Rp. 5.610.545 per hektar atau sebesar 92,91 persen dan biaya diperhitungkan sebesar Rp. 428.078 per hektar atau sebesar 7,09 persen. Pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 14.200.455 per hektar, pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 13.772.377 per hektar. Dari hasil analisis usahatani menunjukkan bahwa biaya total per hektar dan per kg output per musim tanam usahatani padi sawah yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan usahatani padi gogo. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi gogo lebih menguntungkan dari pada usahatani padi sawah. Saran yang diajukan adalah usahatani padi sawah sama-sama layak untuk diusahakan, namun usahatani padi gogo lebih menguntungkan dari pada usahatani padi sawah.

Abstract

This study describes the conditions of farming of paddy and upland rice in the District Rambah Samo today, analyzing the costs incurred to paddy paddy and upland rice, and analyze the income received by farmers from the farming of paddy and upland rice, as well as to compare the productivity of rice farming paddy and upland rice. The study was conducted from April to May 2016 in the District Rambah Samo. Purposively determined Rambah Desa Baru which is a center of rice production, and Langkitin village which is the center of production of upland rice. In determining the respondents, this study uses cluster sampling technique by using samples of paddy rice farmers as many as 43 people and upland rice were 51 people of the total population of as many as 675 farmers' paddy rice, upland rice as many as 792 people. The method used in this research is the method derkriptif with case study approach. With this method, data is processed and analyzed qualitatively and quantitatively. Qualitative analysis was conducted to determine the conditions experienced by farmers today in making rice cultivation system and upland rice. Quantitative analysis selected was the analysis of farm income. To calculate the income of farmers of paddy and upland rice, a simple tabulation done by calculating farm income of paddy and upland rice on cash costs and farm income of paddy and upland rice on the total cost. Based on study results, average rice production amounted to 4,956 kg of dry grain harvest with an average selling price of Rp. 3,500 per kilogram, the total revenue that the farmer is Rp. 17.346 million per hectare. The total cost incurred farmers farming for one growing season is Rp. 6,758,449 per hectare which consists of a cash cost of Rp. 6,163,783 per hectare or a total of 91.20 percent and the cost is calculated at Rp. 594 666 per hectare or a total of 8.80 percent. Revenue from cash cost of Rp. 11,182,217 per hectare, total fee-based income of Rp. 10,587,551 per hectare. Average upland rice production amounted to 3,602 kg of dry grain harvest with an average selling price of Rp. 5,500 per kilogram, the total revenue that the farmer is Rp. 19.811 million per hectare. The total cost incurred farmers farming for one growing season is Rp. 6,038,623 per hectare which consists of a cash cost of Rp. 5,610,545 per hectare or a total of 92.91 percent and the cost is calculated at Rp. 428 078 per hectare or a total of 7.09 percent. Revenue from cash cost of Rp. 14,200,455 per hectare, total fee-based income of Rp. 13,772,377 per hectare. From the results of the analysis showed that the total cost of farming per hectare and per kg of output per cropping season paddy rice farming incurred larger than upland rice farming. This indicates that the upland rice farming is more profitable than paddy rice farming. Suggestions put forward is a rice paddy farming are equally worthy of the effort, but the upland rice farming is more profitable than paddy rice farming.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong Bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Apriyantono, 2007).

Kabupaten Rokan Hulu adalah daerah dengan wilayah sebagian besar pertanian. Pada tahun 2015 tercatat luas panen tanaman padi seluas 17.819 ha yang terdiri dari tanaman padi sawah seluas 4.441 ha dan padi gogo seluas 13.378 ha dengan total produksi 65.706,40 ton. Sektor pertanian di kabupaten rokan hulu senantiasa mengalami peningkatan, peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari upaya dari semua pihak mulai dari petani, kelompok tani, penyuluh pertanian dan semua yang terkait dengan pertanian. Dari pihak Pemerintah Daerah berupa dukungan kebijakan program dan anggaran yang mengarah bagi kemudahan dibidang pertanian (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu, 2015).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas bahwa dengan adanya perbedaan cara petani dalam pengelolaan tanaman padi (padi sawah dan padi gogo) menyebabkan adanya perbedaan produktivitas, harga padi, pendapatan. Selanjutnya dapat diperoleh beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini :

1. Berapa biaya produksi yang digunakan petani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu
2. Berapakah pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dan padi gogo dalam usahatani padi.
3. Bagaimana perbandingan tingkat produktivitas padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sarana produksi dan biaya produksi yang diaplikasikan petani padi sawah

dan padi gogo di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

2. Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dan padi gogo dalam usahatani padi.
3. Untuk menganalisis perbandingan tingkat produktivitas padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu pada bulan April s/d Mei 2016. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena Kecamatan Rambah Samo merupakan sentra pengembangan tanaman padi sawah dan padi gogo.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini termasuk pada metode penelitian survei, dimana penelitian survei adalah penelitian dimana data yang digunakan diambil dari beberapa anggota populasi yang representatif mewakili seluruh anggota populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode *Cluster Sampling* yang proses pengambilan sampelnya dilakukan jika populasinya sangat luas.

Dimana untuk mendapat petani responden, keseluruhan populasi 1.467 petani, yang terdiri populasi padi sawah 675 orang, padi gogo 792 orang (*Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu. 2015*). Pengambilan sampel dilakukan atas dasar pendekatan langsung ke responden dengan panduan dari peneliti. Dalam hal ini, penulis akan mewawancarai responden sehingga dapat diperoleh informasi lebih dalam. Ukuran sampel yang diambil harus dihitung terlebih dahulu agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi, salah satu rumus yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal jika diketahui ukuran populasi adalah rumus Slovin.

dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

n = Sampel

N = Populasi

d = Kesalahan pengambilan sampel ditetapkan sebesar 10 %

Hasil perhitungan :

$$n = \frac{1.467}{1 + 1.467(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.467}{15,67}$$

$$n = 93,61 \approx 94 \text{ Responden}$$

Pada umumnya persentase kesalahan yang bisa ditolerir pada penelitian sosial sebesar 5% - 20% karena pada hasil penelitian sosial sulit dipastikan keakuratan data seperti pada penelitian ilmu pasti. Pada penelitian ini digunakan toleransi kesalahan sebesar 10%, yaitu diantara 5 % hingga 20 %. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 94 petani responden. Untuk menentukan petani responden padi sawah dan padi gogo menggunakan teknik proposional cluster sampling.

Petani responden padi sawah :

$$S = \frac{675}{1.467}$$

$$S = 0,46 \times 94$$

$$S = 43 \text{ Responden}$$

Petani responden padi gogo :

$$G = \frac{792}{1.467}$$

$$G = 0,54 \times 94$$

$$G = 51 \text{ Responden}$$

Penelitian ini dilaksanakan pada petani padi yang ada di Kecamatan Rambah Samo, sedangkan pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu untuk petani padi sawah berada di Desa Rambah Baru sedangkan untuk petani padi gogo berada di Desa Langkitin, dengan pertimbangan karena Desa tersebut adalah sentra produksi padi sawah dan padi gogo.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data hasil wawancara dan panduan kuesioner terhadap petani mengenai data output dan input, Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait yaitu Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hulu, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Metode ini dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberi gambaran atau penegasan suatu konsep, menjawab

pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian (Wiratha, 2006).

Analisis Biaya

Dalam penelitian yang meliputi biaya variabel yaitu benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp)

FC = *Fix Cost* (biaya tetap) (Rp)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel) (Rp)

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk menghitung keuntungan bersih yang diperoleh petani pada usahatani padi sawah dan usahatani padi gogo, berikut disajikan metode yang digunakan dalam perhitungan pendapatan usahatani padi sawah dan Padi gogo, dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 di bawah ini :

Tabel 1. Perhitungan pendapatan usahatani padi Sawah/Ha/Musim Tanam di Kecamatan Rambah Samo tahun 2016.

A. Penerimaan Usahatani	
A.1. Produksi	(A1)
A.2. Harga Satuan Produksi	(A2)
A.3. Total Penerimaan	(A1x A2)= (A3)
B. Biaya Usahatani	
B.1. Biaya Tunai	
a. Biaya Sarana Produksi	
1) Pupuk	
2) Pestisida/Obat-obatan	
b. Upah Tenaga Kerja	
c. Sewa Lahan	
d. Biaya Lain-lain	
Total Biaya Tunai	(B1)
B.2. Biaya Diperhitungkan	
a. Nilai Penyusutan Alat-Alat Pertanian	
b. Nilai Tenaga Kerja Keluarga	
Total Biaya Diperhitungkan	(B2)
C. Total Biaya	(B1)+(B2)= (C)
D. Pendapatan Atas Biaya Tunai	(A3) – (B1)
E. Pendapatan Atas Biaya Total	(A3) – (C)
F. Pendapatan	(A1) – (B2)

Tabel 2. Perhitungan pendapatan usahatani padi gogo/Ha/Musim Tanam di Kecamatan Rambah Samo tahun 2016.

A. Penerimaan Usahatani	
A.1. Produksi	(A1)
A.2. Harga Satuan Produksi	(A2)
A.3. Total Penerimaan	(A1x A2) = (A3)
B. Biaya Usahatani	
B.1. Biaya Tunai	
a. Biaya Sarana Produksi	
1) Benih/Bibit	
2) Pupuk	
3) Pestisida/Obat-obatan	
b. Upah Tenaga Kerja	
c. Sewa Lahan	
d. Biaya Lain-lain	
Total Biaya Tunai	(B1)
B.2. Biaya Diperhitungkan	
a. Nilai Penyusutan Alat-Alat Pertanian	
b. Nilai Tenaga Kerja Keluarga	
Total Biaya Diperhitungkan	(B2)
C. Total Biaya	(B1) +(B2)= (C)
D. Pendapatan Atas Biaya Tunai	(A3) – (B1)
E. Pendapatan Atas Biaya Total	(A3) – (C)
F. Pendapatan	(A1) – (B2)

Analisis Produktivitas

Besarnya nilai produktivitas merupakan hasil produksi padi yang diperoleh dalam satuan luas lahan yang dipanen (ton/ha). Secara matematis dapat dituliskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} \left(\frac{\text{Ton}}{\text{Ha}} \right) = \frac{\text{Produksi (ton)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

Analisis Uji Perbandingan (Uji t).

Analisis perbandingan dengan menggunakan (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan produktivitas antara padi sawah dengan padi gogo di Kecamatan Rambah Samo. Analisis uji perbandingan (Uji t) dapat digunakan dengan asumsi apabila dalam sebuah penelitian dalam objek yang sama dengan subjek yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini dimana objek dari penelitian ini adalah tanaman padi di Kecamatan Rambah Samo dan subjeknya adalah produktivitas padi sawah dan produktivitas padi gogo. Analisis uji perbandingan ini didasarkan atas bentuk hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana :

- μ_1 = Parameter produktivitas padi sawah
- μ_2 = Parameter produktivitas padi gogo

H_0 = Tidak ada perbedaan dari rata-rata parameter yang diteliti

H_1 = Ada perbedaan dari rata-rata parameter yang diteliti

Sebelum dilakukan uji *T-test Independent* dilakukan uji normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk*. Dalam penelitian ini, kedua kelompok data mempunyai varian yang sama sehingga nilai uji *T-test Independent* dibaca pada *Equal variance*. Rumus manual uji homogenitas varian adalah sebagai berikut :

$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$	Dimana :
	F = Nilai F hitung
	S_1^2 = Nilai varian terbesar
	S_2^2 = Nilai varian terkecil

Data dinyatakan memiliki varian yang sama (*equal variance*) bila $F\text{-Hitung} < F\text{-Tabel}$, dan sebaliknya, varian data dinyatakan tidak sama (*unequal variance*) bila $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$.

Untuk uji hipotesis beda dua mean populasi dua sampel independen digunakan uji t dengan rumus pengujian sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- X_1 = Rata-rata produktivitas padi sawah
- X_2 = Rata-rata produktivitas padi gogo
- S_1^2 = Varian produktivitas padi sawah
- S_2^2 = Varian produktivitas padi gogo
- n_1 = Jumlah responden padi sawah
- n_2 = Jumlah responden padi gogo

Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai uji statistic. Jika nilai sig. > 0,05, maka terima H_0 . Sedangkan jika, nilai sig. < 0,05 maka tolak H_0 .

3. PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Padi Sawah

Untuk mengukur keberhasilan dari suatu usahatani yang dijalankan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis pendapatan usahatani. Dalam melakukan analisis terhadap pendapatan suatu usahatani maka diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama kegiatan usahatani dijalankan pada kurun waktu yang ditetapkan.

Penerimaan merupakan total nilai produk yang dihasilkan, yaitu merupakan hasil kali dari jumlah fisik output dengan harga jual produk yang terjadi. Pengeluaran atau biaya adalah seluruh

pegorbanan sumberdaya ekonomi dalam satuan uang (rupiah) yang diperlukan untuk menghasilkan produk dalam satu periode produksi. Pendapatan usahatani padi sawah diperoleh dari selisih antara penerimaan total produksi gabah kering panen dengan pengeluaran produksi total. Sedangkan biaya atau pengeluaran usahatani adalah nilai dari penggunaan input produksi dalam melakukan proses produksi usahatani.

Biaya dalam usahatani dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai usahatani merupakan pengeluaran tunai yang dikeluarkan petani untuk membeli barang dan jasa yang diperuntukan bagi usahatannya. Biaya yang tergolong biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk, pestisida, pajak, serta biaya sewa tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK). Pajak lahan yang dikeluarkan petani diasumsikan sebesar Rp.55.000,00 per hektar. Sedangkan yang termasuk dalam biaya diperhitungkan adalah biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKK) dan biaya penyusutan alat. Dari hasil penelitian, biaya tunai yang dikeluarkan petani adalah biaya sewa tenaga kerja dari luar keluarga. Sedangkan biaya diperhitungkan terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya penyusutan alat.

Pendapatan usahatani padi sawah dan padi gogo didapatkan dengan cara mengurangi seluruh penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tunai dan biaya diperhitungkan yang apabila dijumlahkan akan menjadi biaya total usahatani. Pendapatan atas biaya tunai usahatani diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya tunai. Setelah total penerimaan dikurangi dengan total biaya usahatani maka diperoleh pendapatan atas biaya total. Sedangkan pendapatan tunai usahatani merupakan hasil pengurangan antara penerimaan tunai dengan total biaya tunai. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Rambah Samo akan disajikan pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah/Ha/musim tanam di Kecamatan Rambah Samo tahun 2016.

Uraian	Harga/ Satuan (Rp)	Volume	Nilai (Rp)	(%)
A. Penerimaan Usahatani				
A.1. Produksi	3.500	4.956 Kg	17.346.000	100
A.2. Harga Satuan Produksi	3.500	-	-	-
A.3. Total Penerimaan			17.346.000	100
B. Biaya Usahatani				
B.1. Biaya Tunai				
a. Biaya Sarana Produksi				
1) Pupuk				
- Urea	2.500	101,59 Kg	253.968	3,76
- SP 36	3.000	101,59 Kg	304.762	4,51
- NPK Phonska	3.200	138,10 Kg	441.905	6,54
2) Pestisida				
- Decis	25.000	0,57 Btl	14.286	0,21
- Musu Keong	25.000	1,33 Btl	33.333	0,49
- Amchoten	50.000	1,02 Btl	50.794	0,75
b. Upah Tenaga Kerja				
- Pengolahan Tanah	100.000	12,26 HOK	1.226.455	18,15
- Penyemaian	80.000	0,39 HOK	31.323	0,46
- Penanaman	60.000	19,83 HOK	1.189.841	17,61
- Pemupukan	80.000	1,78 HOK	142.646	2,11
- Penyiangan	60.000	12,47 HOK	747.937	11,07
- Panen	80.000	14,35 HOK	1.147.937	16,99
- Pasca Panen	80.000	6,54 HOK	523.598	7,75
c. Pajak Lahan	-	1 Ha	55.000	0,89
Total Biaya Tunai			6.163.783	91,20
B.2. Biaya Diperhitungkan				
a. Nilai Penyusutan Alat-				
Alat Pertanian	-	-	278.899	4,13
b. Nilai Tenaga Kerja Keluarga				
- Penyemaian	80.000	1,30 HOK	103.704	1,53
- Pemupukan	80.000	0,15 HOK	12.063	0,18
c. Benih	8.000	25 Kg	200.000	2,96
Total Biaya Diperhitungkan			594.666	8,80
C. Total Biaya			6.758.449	100
D. Pendapatan Atas Biaya Tunai			11.182.217	
E. Pendapatan Atas Biaya Total			10.587.551	
F. Pendapatan			11.182.217	

Sumber : Kuisioner Petani Responden, Diolah 2016.

Dari hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah penerimaan tunai yang diperoleh petani padi sawah dari produksi gabah kering panen adalah sebesar Rp. 17.346.000,00 per hektar. Secara keseluruhan total biaya yang dikeluarkan petani padi sawah di Kecamatan Rambah Samo adalah sebesar Rp. 6.758.449 per hektar. seluruh biaya yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya tunai sebesar Rp. 6.163.783 per hektar atau sebesar 91,20 persen dan biaya diperhitungkan sebesar Rp. 594.666 per hektar atau sebesar 8,80 persen. Dari nilai yang ada terlihat perbedaan cukup besar antara biaya tunai dengan biaya diperhitungkan.

Untuk sewa tenaga kerja, biaya sewa tenaga kerja terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai tenaga kerja dikeluarkan untuk menyewa tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK). Biaya pengolahan tanah merupakan biaya terbesar yaitu Rp. 1.226.455 per hektar atau sebesar 18, 15 persen, biaya terbesar lainnya dikeluarkan untuk penanaman dan panen yaitu masing-masing sebesar Rp. 1.189.841 per hektar atau 17,61 persen dan Rp. 1.147.937 per hektar atau 16,99 persen selanjutnya biaya penyiangan sebesar Rp. 747.937 per hektar atau 11,07 persen,

biaya pasca panen sebesar Rp. 523.598 per hektar atau 7,75 persen sedangkan untuk biaya pemupukan dan penyemaian merupakan biaya terkecil masing-masing sebesar Rp. 142.646 per hektar atau 2,11 persen dan Rp. 31.323 per hektar atau 0,46 persen. Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan terbanyak dikeluarkan untuk penyemaian, yaitu sebesar Rp. 103.704 per hektar atau sebesar 1,53 persen. Biaya tenaga kerja diperhitungkan lainnya adalah untuk pemupukan sebesar Rp.12.063 per hektar atau sebesar 0,18 persen. Biaya tenaga kerja diperhitungkan adalah untuk menyewa tenaga kerja dalam keluarga (TKK).

Selain komponen biaya diatas, biaya lain yang dikeluarkan petani adalah pajak lahan dan penyusutan alat. Pajak lahan tergolong dalam biaya tunai karena pajak merupakan pengeluaran rutin petani setiap tahun. Besarnya biaya pajak yang dikeluarkan diasumsikan senilai Rp. 55.000 per hektar per tahun atau 0,89 persen. Penyusutan alat merupakan biaya diperhitungkan dalam usahatani padi sawah. Alat pertanian yang dipakai dalam usahatani padi sawah berupa cangkul, hand sprayer, sabit dan ember. Besarnya nilai penyusutan alat yang digunakan petani adalah sebesar Rp. 278.899 per hektar atau 4,25 persen, selanjutnya benih termasuk biaya yang di perhitungkan karena benih merupakan bantuan dari pemerintah besarnya nilai benih ialah Rp. 200.000 per hektar atau 2,96 persen.

Pendapatan atas biaya tunai usahatani padi sawah diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya tunai, maka diperoleh pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 11.182.217 per hektar. Pendapatan atas biaya total diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya usahatani, maka diperoleh pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 10.587.551 per hektar. Sedangkan pendapatan tunai diperoleh dari pengurangan antara penerimaan tunai dengan total biaya tunai, sehingga pendapatan tunai yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11.182.217 per hektar.

Analisis Usahatani Padi Gogo

Penerimaan merupakan nilai yang diperoleh dari hasil produksi dikalikan harga komoditi padi gogo, sedangkan keuntungan / pendapatan merupakan hasil pengurangan antara penerimaan kotor yang diterima oleh petani dengan biaya – biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usahatani. Penerimaan yang diterima oleh petani padi gogo sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga yang didapatkan oleh petani.

Biaya dalam usahatani padi gogo dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai usahatani merupakan pengeluaran tunai yang dikeluarkan petani untuk membeli barang dan jasa yang diperuntukan bagi usahatannya. Biaya yang tergolong biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan

untuk membeli benih, pupuk, pestisida, pajak, serta biaya sewa tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK). Pajak lahan yang dikeluarkan petani diasumsikan sebesar Rp.55.000,00 per hektar. Sedangkan yang termasuk dalam biaya diperhitungkan adalah biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKK) dan biaya penyusutan alat. Dari hasil penelitian, biaya tunai yang dikeluarkan petani adalah biaya sewa tenaga kerja dari luar keluarga. Sedangkan biaya diperhitungkan terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya penyusutan alat.

Analisis usahatani digunakan agar dapat mengetahui jumlah keuntungan/pendapatan bersih yang dipeoleh petani, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Rata-rata pendapatan usahatani padi gogo/Ha/musim tanam di Kecamatan Rambah Samo tahun 2016.

Uraian	Harga/Satuan (Rp)	Volume	Nilai (Rp)	(%)
A. Penerimaan Usahatani				
A.1. Produksi	5.500	3.602 Kg	19.811.000	100
A.2. Harga Satuan Produksi	5.500	-	-	-
A.3. Total Penerimaan			19.811.000	100
B. Biaya Usahatani				
B.1. Biaya Tunai				
a. Biaya Sarana Produksi				
1) Benih	9.000	25 Kg	225.000	4,01
2) Pupuk				
- Urea	2.500	50,50 Kg	126.238	2,09
- SP 36	3.000	53,47 Kg	160.396	2,66
- NPK Phonska	3.200	146,53 Kg	468.911	7,77
3) Pestisida				
- Decis	25.000	1,52 Btl	38.199	0,63
- Amchoten	50.000	1,62 Btl	81.188	1,34
b. Upah Tenaga Kerja				
- Pembersihan Lahan	80.000	8,18 HOK	654.059	10,83
- Penanaman	80.000	12,97 HOK	1.037.426	17,18
- Pemupukan	80.000	1,08 HOK	86.535	1,43
- Penyiangian	60.000	12,67 HOK	760.248	12,59
- Panen	80.000	17,19 HOK	1.375.248	22,77
- Pasca Panen	80.000	6,78 HOK	542.178	8,98
c. Pajak Lahan	-	1 Ha	55.000	0,98
Total Biaya Tunai			5.610.545	92,91
B.2. Biaya Diperhitungkan				
a. Nilai Penyusutan Alat-Alat Pertanian	-	-	363.524	6,02
b. Nilai Tenaga Kerja Keluarga - Pemupukan				
Total Biaya Diperhitungkan	80.000	0,81 HOK	64.554	1,07
			428.078	7,09
C. Total Biaya			6.038.623	100
D. Pendapatan Atas Biaya Tunai			14.200.455	
E. Pendapatan Atas Biaya Total			13.772.377	
F. Pendapatan			14.200.455	

Sumber : Kuisisioner Petani Responden, Diolah 2016.

Berdasarkan tabel 4 penerimaan tunai yang diperoleh petani padi gogo dari produksi gabah kering panen adalah sebesar Rp. 19.811.000,00 per hektar. Secara keseluruhan total biaya yang dikeluarkan petani padi gogo di Kecamatan Rambah Samo adalah sebesar Rp. 6.038.623 per hektar. seluruh biaya yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya tunai sebesar Rp. 5.610.545 per hektar atau sebesar 92,91 persen dan biaya diperhitungkan sebesar Rp. 428.078 per hektar atau sebesar 7,09 persen.

Untuk sewa tenaga kerja, biaya sewa tenaga kerja terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai tenaga kerja dikeluarkan untuk menyewa tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK). Biaya terbesar yaitu biaya panen Rp. 1.375.248 per hektar atau sebesar 22,77 persen, biaya terbesar lainnya dikeluarkan untuk penanaman sebesar Rp. 1.037.426 per hektar atau 17,18 persen, selanjutnya biaya penyiangan sebesar Rp. 760.248 per hektar atau 12,59 persen, biaya pembersihan lahan sebesar Rp. 654.059 per hektar atau 10,83 persen sedangkan untuk biaya pemupukan merupakan biaya terkecil sebesar Rp. 86.535 per hektar atau 1,43 persen. Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan dikeluarkan untuk pemupukan, yaitu sebesar Rp. 64.554 per hektar atau sebesar 1,07 persen, biaya tenaga kerja diperhitungkan adalah untuk menyewa tenaga kerja dalam keluarga (TKK).

Selain komponen biaya diatas, biaya lain yang dikeluarkan petani adalah pajak lahan dan penyusutan alat. Pajak lahan tergolong dalam biaya tunai karena pajak merupakan pengeluaran rutin petani setiap tahun. Besarnya biaya pajak yang dikeluarkan diasumsikan senilai Rp. 55.000 per hektar per tahun atau 0,98 persen. Penyusutan alat merupakan biaya diperhitungkan dalam usahatani padi gogo. Alat pertanian yang dipakai dalam usahatani padi sawah berupa cangkul, hand sprayer, Tajak, Parang, sabit dan ember. Besarnya nilai penyusutan alat yang digunakan petani adalah sebesar Rp. 363.524 per hektar atau 6,02 persen.

Pendapatan atas biaya tunai usahatani padi gogo diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya tunai, maka diperoleh pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 14.200.455 per hektar. Pendapatan atas biaya total diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya usahatani, maka diperoleh pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 13.772.377 per hektar. Sedangkan pendapatan tunai diperoleh dari pengurangan antara penerimaan tunai dengan total biaya tunai, sehingga pendapatan tunai yang diperoleh adalah sebesar Rp. 14.200.455 per hektar.

Perbandingan Usahatani Padi Sawah dan Padi Gogo/Ha/Musim Tanam

Untuk mengetahui perbedaan dan perbandingan usahatani padi sawah dan padi gogo dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 berikut ini :

Tabel 5. Perbedaan budidaya usahatani padi sawah dan usahatani padi gogo di Kecamatan Rambah Samo tahun 2016

No	Aspek Budidaya	Usahatani Padi Sawah	Usahatani Padi Gogo
1	Pengolahan Lahan	Pengolahan dilakukan dua kali dengan cara dibajak	Tanah tidak diolah di tebas lalu dibakar
2	Penyemaian	Benih disemai sebelum pengolahan lahan	Benih cuma direndam sebelum ditanam
3	Penanaman	Bibit ditanam setelah umur 15-21 hari dengan cara dibanamkan, padi sawah ditanam pada lahan yang berlumpur	Benih langsung ditugal, padi gogo ditanam di dataran tinggi atau daratan
4	Penyiangan	Penyiangan dilakukan secara manual dengan cara mencabut gulma menggunakan tangan	Penyiangan dilakukan dengan menggunakan tajak
5	Pemupukan	Pemupukan dilakukan sebanyak tiga kali	Pemupukan dilakukan sebanyak dua kali
6	Pengairan	Pengairan dengan sistem irigasi	Pengairan dengan sistem tadah hujan

Sumber : Kuisisioner Petani Responden, Diolah 2016.

Tabel 6. Rekapitulasi perbandingan usahatani padi sawah dan padi gogo/Ha/ musim tanam di Kecamatan Rambah Samo tahun 2016.

Uraian	Usahatani Padi Sawah	Usahatani Padi Gogo
	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
A. Penerimaan Usahatani		
A.1. Produksi (Kg)	4.956	3.602
A.2. Harga Satuan Produksi	3.500	5.500
A.3. Total Penerimaan	17.346.000	19.811.000
B. Biaya Usahatani		
B.1. Biaya Tunai		
a. Biaya Sarana Produksi		
1) Benih	-	225.000
2) Pupuk		
- Urea	253.968	126.238
- SP 36	304.762	160.396
- NPK Phonska	441.905	468.911
3) Pestisida		
- Decis	14.286	38.199
- Musu Keong	33.333	-
- Amchoten	50.794	81.188
b. Upah Tenaga Kerja		
- Pembersihan Lahan	1.226.455	654.059
- Penyemaian	31.323	-
- Penanaman	1.189.841	1.037.426
- Pemupukan	142.646	86.535
- Penyiangan	747.937	760.248
- Panen	1.147.937	1.375.248
- Pasca Panen	523.598	542.178
c. Pajak Lahan	55.000	55.000
Total Biaya Tunai	6.163.783	5.610.545
B.2. Biaya Diperhitungkan		
a. Nilai Penyusutan Alat-Alat Pertanian	278.899	363.524
b. Nilai Tenaga Kerja Keluarga		
- Penyemaian	103.704	-
- Pemupukan	12.063	64.554
c. Benih	200.000	-
Total Biaya Diperhitungkan	594.666	428.078
C. Total Biaya	6.758.449	6.038.623
D. Pendapatan Atas Biaya Tunai	11.182.217	14.200.455
E. Pendapatan Atas Biaya Total	10.587.551	13.772.377
F. Pendapatan	11.182.217	14.200.455

Sumber : Kuisisioner Petani Responden, Diolah 2016.

Pada tabel 6 dapat dilihat perbandingan usahatani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Rambah Samo. Untuk usahatani padi sawah nilai pendapatan sebesar Rp. 17.346.000 per hektar per musim tanam Secara keseluruhan total biaya yang dikeluarkan petani padi sawah di Kecamatan Rambah Samo adalah sebesar Rp. 6.758.449 per hektar. seluruh biaya yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya tunai sebesar Rp. 6.163.783 per hektar dan biaya diperhitungkan sebesar Rp. 594.666 per hektar. Dari nilai yang ada terlihat perbedaan cukup besar antara biaya tunai dengan biaya diperhitungkan.

Untuk sewa tenaga kerja, biaya sewa tenaga kerja terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai tenaga kerja dikeluarkan untuk menyewa tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK). Biaya pengolahan tanah merupakan biaya terbesar yaitu Rp.

1.226.455 per hektar, biaya terbesar lainnya dikeluarkan untuk penanaman dan panen yaitu masing-masing sebesar Rp. 1.189.841 per hektar dan Rp. 1.147.937 per hektar, selanjutnya biaya penyiangan sebesar Rp. 747.937 per hektar, biaya pasca panen sebesar Rp. 523.598 per hektar, sedangkan untuk biaya pemupukan dan penyemaian merupakan biaya terkecil masing-masing sebesar Rp. 142.646 per hektar dan Rp. 31.323 per hektar. Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan terbanyak dikeluarkan untuk penyemaian, yaitu sebesar Rp. 103.704 per hektar. Biaya tenaga kerja diperhitungkan lainnya adalah untuk pemupukan sebesar Rp.12.063 per hektar. Biaya tenaga kerja diperhitungkan adalah untuk menyewa tenaga kerja dalam keluarga (TKK).

Selain komponen biaya diatas, biaya lain yang dikeluarkan petani adalah pajak lahan dan penyusutan alat. Pajak lahan tergolong dalam biaya tunai karena pajak merupakan pengeluaran rutin petani setiap tahun. Besarnya biaya pajak yang dikeluarkan diasumsikan senilai Rp. 55.000 per hektar per tahun. Penyusutan alat merupakan biaya diperhitungkan dalam usahatani padi sawah, besarnya nilai penyusutan alat yang digunakan petani adalah sebesar Rp. 278.899 per hektar, selanjutnya benih termasuk biaya yang di perhitungkan karena benih merupakan bantuan dari pemerintah besarnya nilai benih ialah Rp. 200.000 per hektar.

Pendapatan atas biaya tunai usahatani padi sawah diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya tunai, maka diperoleh pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 11.182.217 per hektar. Pendapatan atas biaya total diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya usahatani, maka diperoleh pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 10.587.551 per hektar. Sedangkan pendapatan tunai diperoleh dari pengurangan antara penerimaan tunai dengan total biaya tunai, sehingga pendapatan tunai yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11.182.217 per hektar.

Untuk usahatani padi gogo nilai pendapatan sebesar Rp. 19.811.000 per hektar per musim tanam, secara keseluruhan total biaya yang dikeluarkan petani padi gogo di Kecamatan Rambah Samo adalah sebesar Rp. 6.038.623 per hektar. seluruh biaya yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya tunai sebesar Rp. 5.610.545 per hektar dan biaya diperhitungkan sebesar Rp. 428.078 per hektar.

Untuk sewa tenaga kerja, biaya sewa tenaga kerja terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai tenaga kerja dikeluarkan untuk menyewa tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK). Biaya terbesar yaitu biaya panen Rp. 1.375.248 per hektar, biaya terbesar lainnya dikeluarkan untuk penanaman sebesar Rp. 1.037.426 per hektar, selanjutnya biaya penyiangan sebesar Rp. 760.248 per hektar, biaya pembersihan lahan sebesar Rp. 654.059 per hektar ,

sedangkan untuk biaya pemupukan merupakan biaya terkecil sebesar Rp. 86.535 per hektar. Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan dikeluarkan untuk pemupukan, yaitu sebesar Rp. 64.554 per hektar, biaya tenaga kerja diperhitungkan adalah untuk menyewa tenaga kerja dalam keluarga (TKK).

Pajak lahan tergolong dalam biaya tunai karena pajak merupakan pengeluaran rutin petani setiap tahun. Besarnya biaya pajak yang dikeluarkan diasumsikan senilai Rp. 55.000 per hektar per tahun. Penyusutan alat merupakan biaya diperhitungkan dalam usahatani padi gogo. Besarnya nilai penyusutan alat yang digunakan petani adalah sebesar Rp. 363.524 per hektar.

Pendapatan atas biaya tunai usahatani padi gogo diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya tunai, maka diperoleh pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 14.200.455 per hektar. Pendapatan atas biaya total diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya usahatani, maka diperoleh pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 13.772.377 per hektar. Sedangkan pendapatan tunai diperoleh dari pengurangan antara penerimaan tunai dengan total biaya tunai, sehingga pendapatan tunai yang diperoleh adalah sebesar Rp. 14.200.455 per hektar. tingginya pendapatan usahatani padi gogo dikarenakan nilai jual padi gogo lebih tinggi dibandingkan dengan padi sawah.

5.5 Uji T test

Uji independent t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Dua kelompok yang dimaksud adalah dua kelompok usahatani yang diteliti, yaitu produktivitas usahatani padi sawah dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang dan produktivitas usahatani padi gogo dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang di Kecamatan Rambah Samo. Dengan demikian jumlah sampel dari dua kelompok independen sebanyak 94 orang. Sebelum dilakukan uji independent sample t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dan uji homogeneity of variances untuk melihat apakah mempunyai varian sama atau tidak.

Tabel 7. Hasil uji independent t-test produktivitas padi sawah dan produktivitas padi gogo di Kecamatan Rambah Samo tahun 2016.

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Produktivitas dalam satuan Ton	Equal variances assumed	8.219	92	.000	1.87852	.22856	1.42457	2.33247
	Equal variances not assumed	7.735	54.253	.000	1.87852	.24285	1.39169	2.36536

Pada tabel 7 terlihat bahwa nilai Sig. 0,00 lebih kecil dari nilai α 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara produktivitas usahatani padi sawah dengan usahatani padi gogo. Produktivitas padi sawah lebih tinggi di bandingkan dengan padi gogo dikarenakan dalam pengolahan tanah padi sawah lebih maksimal, sistem pengairannya bisa diatur sesuai kebutuhan dan juga dari segi pemupukan padi sawah lebih maksimal di bandingkan padi gogo.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis biaya menunjukkan bahwa pada musim tanam tahun 2016, total biaya usahatani padi sawah per luas lahan milik petani sebesar Rp. 6.758.449,00. yang terdiri dari total biaya tunai sebesar Rp. 6.163,783,00 dan total biaya diperhitungkan sebesar Rp. 594.666,00. Total biaya tunai untuk usahatani padi sawah yang dikeluarkan oleh petani jauh lebih besar jika dibandingkan dengan total biaya diperhitungkan.
2. Hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah per luas lahan di daerah penelitian rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 17.346.000,00, pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 11.182.217,00 pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 10.587.551,00, dan rata-rata pendapatan tunai yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11.182.217,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani pada musim tanam tahun 2016 dapat menutup seluruh biaya usahatani dan selebihnya merupakan keuntungan yang dapat menunjang peningkatan pendapatan petani. Sedangkan dari hasil analisis usahatani padi gogo menunjukkan bahwa pada musim tanam tahun 2016, total biaya usahatani padi gogo per luas lahan milik petani sebesar Rp. 6.038.623, 00. yang terdiri dari total biaya tunai sebesar Rp. 5.610,545,00 dan total biaya

diperhitungkan sebesar Rp. 428.078,00. Hasil analisis pendapatan usahatani padi gogo per luas lahan di daerah penelitian rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 19.811.000,00, pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 14.200.455,00 pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 13.772.377,00, dan rata-rata pendapatan tunai yang diperoleh adalah sebesar Rp. 14.200.455,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sangat menguntungkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

3. Dari hasil uji t test di ketahui bahwa nilai Sig. $0,00 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara produktivitas usahatani padi sawah dengan produktivitas usahatani padi gogo.

Saran

Dari hasil penelitian ini beberapa saran singkat yang dikembangkan sebagai berikut :

1. Petani harus memperbaiki sistem usahatani yang dijalankan saat ini.
2. Petani harus lebih memahami tentang biaya-biaya usahatani dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan analisis usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Zuliyanti Siregar. 2007. Hama-Hama Tanaman Padi. Sumatera Utara : USU Repository
- Anton Apriantono. 2007. Konsep Pembangunan Pertanian. (Online). http://www.deptan.go.id/renbangtan/Konsep_Pembangunan_Pertanian.pdf) di akses 11 Februari 2016.
- Ashari. 2010. Peranan Perbankan Nasional Dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia. (Online), (<http://litbang.deptan.go.id/Ind/pdf>). di akses 11 Februari 2016.
- Apriyantono. 2007. Acuan Penetapan Rekomendasi pupuk N, P, dan K pada lahan sawah Spesifik Lokasi (per Kecamatan). Sebagai Lampiran dari Permentan No. 40/Permentan/Ot.140/04/2007 tentang Rekomendasi Pemupukan N, P, dan K pada Padi Sawah Spesifik Lokasi.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. 2013. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Hibrida.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. 2013. Budidaya Padi Gogo Sebagai Tanaman Tumpangsari Hutan Tanaman Industri (HTI).
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau. 2011. Petunjuk Teknis Perbenihan Padi Sawah di Propinsi Riau.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2014. Tanaman Pangan Produksi Padi, (<http://www.bps.go.id>). di akses 11 Februari 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2015. BPS. Rokan Hulu
- Departemen Pertanian. 2008b. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Gogo. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu. 2015. Kasubbag Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Rokan Hulu.
- Ina Hasanah, 2007. Bercocok Tanam Padi. Jakarta : Aska Mulia Media.
- Iskandar, Otto. 2002. Etos Kerja, Motivasi dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani. UNJ : Jakarta.
- Kartasapoetra, dkk. 1988. Ekonomi Pembangunan. Jakarta. Bina Aksara.
- Ken Sutiyah. 2009. Ilmu Usahatani. Penerbit Penebar Swadaya.
- Miraza, Rahayu, Siti. 2012. Analisis perbandingan pendapatan usahatani padi sawah di desa kolam kecamatan percut sei tuan dengan desa wonosari kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang.
- Paul Mali, Dalam Buku Tjutju Yuniarsih dan Suwatno 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kesatu. Bandung. Alfabeta.
- Prihatman, Kemal. 2008. Tentang Budidaya Pertanian Padi (*Oryza sativa* L.). Jakarta.

- Purnamaningsih, R. 2006. Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro. J. Agrobiogen.
- Reinjtjes, dkk. 1999. Pertanian Masa Depan. Yogyakarta. Kanisius.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. Produktivitas : Apa Bagaimana. Edisi Kedua. Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan. *Proses, Masalah dan kebijakan*, Kencana Prenada Media group
- Sugiarto. 2002. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.
- Wahyuni, Sri. 2008. Hasil Padi Gogo dari Dua Sumber Benih yang Berbeda. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan.
- Wiratha, I. Made. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Yoshie Laorensia Aruan (2008) perbandingan pendapatan usahatani padi (*oryza sativa* L.) sawah sistem tanam pindah dan tanam benih langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda.